Vol. 04 No. 09 (2025) : 979-985 e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

IMPELEMENTASI METODE BERCERITA MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI TK RIYADHUL JANNAH SUBANG JAWA BARAT

Ida Kurnaeti[1], An An Andari,[2], Mustafida[3]
[1]Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: kurnaetyida@gmail.com

Abstract

Applying a method without using any media will certainly make children bored and unenthusiastic about learning, especially young children who learn through play. Storytelling is a very important learning activity for early childhood to increase knowledge and expand vocabulary to develop children's language skills. However, if the story is not interesting and exciting, it will make children uncomfortable and the message that is intended to be conveyed to children will not be fully received by them. Therefore, the use of media is very important and recommended in learning so that storytelling becomes something that children look forward to. In this study, the media used is visual media, namely hand puppets that can only be seen by students. Based on the background of the problem, educators have an important role in helping children's language development through the application of storytelling methods in kindergarten. This is because storytelling will greatly increase children's knowledge and imagination to think and ask questions using proper language. In this research using this method, the author used a descriptive qualitative method. Data collection tools were carried out through observation, interviews, and documentation. Based on the results of field studies conducted through several cycles, starting from cycle I and cycle II, and based on all discussions and analyses carried out, it can be concluded that the application of storytelling methods through story media using puppet media can improve children's language skills and make the learning process more enjoyable, as well as promote good interaction between students and teachers. Children at Riyadhatul Jannah Kindergarten in Subang, West Java, had an enjoyable experience, gained additional information, and improved their vocabulary through the storytelling method using media.
Keywords: Storytelling Method, Early Childhood Language Development

Abstrak

Menerapkan suatu metode tanpa menggunakan sebuah media tentu akan membuat anak akan jenuh dan tidak bergairah untuk belajar apalagi anak usia dini yang pembelajarannya belajar sambil bermain. Bercerita adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat penting untuk anak usia dini untuk menambah peengetahuan dan memperbanyak kosa kata baru utuk mengembangkan bahasa anak namun jika bercerita nya tidak menarik dan tidak asik maka akan membuat anak tidak nyaman dan pesan yang ingin di sampaikan dengan anakpun tidak utuh di terima oleh anak, untuk itu penggunaan media sangat penting dan dianjurkan dalam pembelajaran. Sehingga bercerita menjadi hal yang di tunggu oleh anak-anak. Dalam Penelitian ini media yang digunakan adalah media visual yaitu media boneka

tangan yang hanya dapat dilihat oleh peserta didik Berdasarkan latar belakang masalah yang ada bahwa seorang pendidik mempunyai peran penting untuk membantu pengembangan bahasa anak, melalui penerapan metode bercerita yang ada di Taman Kanak-kanak. Karena dengan bercerita akan banyak menambah pengetahuan dan akan meningkatkan imajinasi anak untuk berpikir serta bertanya dengan menggunakan bahasa-bahasa yang baik. Dalam Penelitian dengan menggunakan metode ini, Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil Penelitian studi lapangan yang telah dilaksanakan melalui beberapa pertemuan, berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode bercerita melalui media cerita dengan menggunakan media boneka tangan, dapat mengembangkan bahasa anak menjadi lebih baik serta dalam proses belajarnya lebih menyenangkan dan terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Anak-anak di TK Riyadhatul Jannah Subang Jawa Barat mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, penambahan informasi dan kosakata mereka menjadi lebih baik dengan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangann.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam sangat memiliki peran yang besar karena na ah dalam proses berlangsungnya kegiatan pendidikan tersebut dimana proses pendidikan itu itu di jalankan berdampingan dengan proses pembentukan budaya seseorang melalui kehidupan yang ia jalani. (Murtafiah, 2021) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir. Hal ini merupakan upaya strategis untuk mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas. Jika anak jarang mendapat rangsangan pendidikan, maka perkembangan otaknya akan lebih kecil 20-30% dibandingkan ukuran normal anak seusianya.(Rohimah et al., 2023)

Guru sangatlah berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya, senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu mewujudkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya seperti peserta didik, ketika orangtua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. (Hidayah, 2024)

Berdasarkan buku moeslichatoen ada berbagai metode dalam pengajaran di taman kanak-kanak yaitu metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-

cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita dan mertode pemberian tugas.(R, 2004) Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan berbicara anak di TK Riyadhul Jannah Cidaki.

Metode bercerita menurut Riana Masha merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak misalnya marah, sedih, gembira dan lucu.(Mashar, 2011) Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosianalnya. Maksudnya dalam cerita yang disampaikan seorang pendidik harus bisa menghayati ekspresi yang ada dalam cerita sehingga anak mengerti dengan pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik seperti marah, sedih, bahagia ataupun karakter tokoh dalam cerita.

Metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik untuk anak. Jika anak menguasai isi cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung didalamnya termasuk menangkap emosi yang disajikan dalam cerita sehingga anak mempunyai pembendaharaan kosa kata dalam fikirannya dari

emosi yang diserap melalui cerita, karena itu pendidik harus memberikan penekanan emosi tertentu agar anak mengenali dan memahami bentuk-bentuk emosi tersebut.

Menurut Moeslichatoen, metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.(R, 2004) Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode bercerita adalah metode yang digunakan untuk mengenalkan bentuk-bentuk emosi secaralisan melalui cerita. Dengan demikian anak mengembangkan kemampuan emosionalnya. Sehingga diperlukan keahlian guru dalam bercerita yang baik, agar anak dapat larut dalam cerita yang disajikan oleh pendidik.

Sedangkann menurut Abudin Nata, metode bercerita adalah suatu yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan, oleh karena itu dijadikan sebagai salah satu teknik atau metode dalam pendidikan.(Nata, 2001)

Menerapkan suatu metode tanpa menggunakan sebuah media tentu akan membuat anak akan jenuh dan tidak bergairah untuk belajar apalagi anak usia dini yang pembelajarannya belajar sambil bermain, untuk itu media sangat penting dan

dianjurkan dalam pembelajaran. Dalam Penelitian ini media yang digunakan adalah media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas Penulis bermaksud menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan berbicara anak melalui media. Oleh karena itu akan dilakukan Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan metode bercerita untuk mengembangkan bahasa anak melalui media boneka tangan di TK Riyadhul Jannah Cidaki. Dengan Penelitian tindakan kelas pendidikakan memperoleh pemahaman tentang apa yang harus dilakukan dalam menerapkan suatu metode untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yangdimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.(Moleong, 2017)

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Penelitian mengguanakan beberapa metode, dalam menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data ini, peneliti berharap data yang didapat lebih valid sebab kita tahu bahwa masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Metode peneliti yang digunakan antara lain: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi(Sugiyono, 2017)

Desain Penelitian ini adalah studi kasus, sebab Penelitian difokuskan pada satu kasus khusus yaitu kegiatan bercerita dengan boneka tangan di satu lembaga pendidikan anak usia dini. Studi kasus dipilih agar Penulis dapat menggali informasi secara mendalam, terperinci, dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam Penelitian kualitatif, Penulis adalah instrumen utama (key instrument**)** yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Penulis berperan sebagai pengamat, pewawancara, sekaligus penganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan, implementasi metode bercerita melalui media boneka tangan terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan

berbicara anak kelompok B TK Riyadhul Jannah yang berjumlah 23 siswa. Metode ini efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan interaktif. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan keterlibatan anak secara aktif.

Pada kondisi awal, sebagian besar anak terlihat pasif, kurang percaya diri, dan cenderung menggunakan isyarat tubuh dibanding bahasa verbal. Implementasi boneka tangan menjadi stimulus yang dapat menurunkan hambatan psikologis anak. Anak merasa lebih berani berbicara ketika berinteraksi dengan tokoh boneka dibanding berbicara langsung dengan guru

Selain itu, keterlibatan anak dalam memegang dan memainkan boneka turut meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian mereka dalam mengekspresikan bahasa lisan. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Dari aspek perkembangan bahasa, adanya peningkatan kosakata, kemampuan menyusun kalimat sederhana, dan kejelasan artikulasi menunjukkan bahwa stimulasi melalui cerita dan dialog memberikan kontribusi yang signifikan. Keaktifan anak dalam merespons pertanyaan, mengingat jalan cerita, dan menirukan ucapan tokoh boneka merupakan bentuk perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif.

Peningkatan ini juga tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang memberikan penguatan dan modeling. Guru tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga membuka ruang dialog, memberi contoh cara berbicara, serta menciptakan suasana yang suportif.

Dengan demikian, temuan Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa metode bercerita melalui media konkret seperti boneka tangan mampu merangsang kemampuan berbicara anak secara efektif, baik dari aspek keberanian, kelancaran, kosakata, maupun interaksi sosial verbal.

Temuan Novelty

Penelitian ini menghasilkan beberapa kebaruan (novelty) yang menjadi pembeda dari Penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Boneka tangan sebagai “penopang psikologis” anak dalam berbicara. Anak merasa lebih aman dan tidak malu ketika berbicara melalui tokoh boneka, sehingga kecemasan berbicara berkurang secara signifikan.
2. Interaksi langsung anak dengan boneka meningkatkan partisipasi verbal lebih cepat.

   Tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi saat anak memerankan boneka, mereka terdorong untuk menyusun kalimat dan menirukan dialog.

3. Metode ini efektif diterapkan di sekolah dengan sarana terbatas. Dengan kreativitas guru, media sederhana seperti boneka tangan tetap mampu meningkatkan kemampuan berbicara tanpa memerlukan fasilitas mahal atau teknologi modern.
4. Pendekatan kelompok kecil mempercepat perkembangan bahasa anak yang pasif.
   Anak yang awalnya diam dan pemalu menunjukkan perkembangan signifikan ketika diberi kesempatan berbicara dalam kelompok kecil melalui peran boneka.

Terdapat transisi dari komunikasi nonverbal menuju verbal secara bertahap. Boneka tangan menjadi media perantara yang memungkinkan anak berpindah dari bahasa isyarat ke pengucapan kata dan kalimat sederhana**.**

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan implementasi metode bercerita melalui media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Riyadhul Jannah Subang Jawa Barat, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Metode bercerita dengan media boneka tangan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak lebih fokus dan antusias mengikuti kegiatan.
2. Anak menunjukkan keberanian berbicara yang lebih baik setelah diterapkan metode ini, seperti berani menirukan dialog, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat.
3. Peningkatan kemampuan berbicara terlihat dari bertambahnya kosakata, kelancaran pengucapan, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana saat kegiatan berlangsung.
4. Media boneka tangan membantu guru dalam menghidupkan cerita dan mempermudah anak memahami alur serta isi cerita yang disampaikan.
5. Secara keseluruhan, metode bercerita melalui boneka tangan terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayah, N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Tkit Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun. *UNISAN JOURNAL*, *3*(1), 86–96.

Mashar, R. (2011). *Emos iAnak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Kencana Pr).

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).

Muhajir, N. (2000). *metodologi Pendidikan Kualitatif* (rakesaresa).

Murtafiah, N. H. (2021). Efektivitas penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *An Nida*, *1*(1), 18–25.

Nata, A. (2001). *Filsafat Pendidikan Islam* (Logos Waca).

R, M. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* (PT Rineka).

Rohimah, A., Royah, M., & Latifah, A. (2023). POLA PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU SOHIBUL QURAN TOBOALI. *UNISAN JOURNAL*, *02*(08), 142–149.

Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d.*

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, *1*(01), 1–8. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1